



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian merupakan perspektif yang digunakan peneliti untuk melihat realita, mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian, dan cara untuk menginterpretasikan sebuah temuan (Chairi, 2009, p.4). Guba (Chairi, 2009, p. 4) menyebutkan bahwa paradigma mendasari dan memberi pedoman pada suatu penelitian.

Guba dan Lincoln (Hidayat, 2002, p.200) menyebutkan ada empat paradigma penelitian dalam ilmu sosial yaitu positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Paradigma positivisme dan post-positivisme dapat disatukan sebagai paradigma klasik karena pada implikasinya kedua paradigma tersebut tidak jauh beda (Hidayat, 2002, p.200).

Paradigma yang tepat untuk penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Dikarenakan penelitian ini hendak melihat dan memahami bagaimana perusahaan media Nova.id dalam mengelola bisnis medianyanagar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnismedia.

Paradigma post-positivisme melihat penelitian sebagai serangkaian langkah-langkah yang secara logis terkait, percaya pada berbagai perspektif dari berbagai partisipan, dan metode pengumpulan serta analisis data yang ketat (Creswell, 2007, p.20).

3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Yin (2011, p. 6) penelitian kualitatif tetap menjadi sebuah bidang yang luas yang terdiri dari berbagai orientasi dan metodologi, adanya berbagai perbedaan penting antara asumsi, realitas tunggal atau ganda, keunikan dari kegiatan manusia, atau kebutuhan untuk mengikuti variasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif oleh Yin (2011, p.7-8) yang dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki 5 fitur utama yang harus dipelajari, yaitu : 1) Mempelajari tentang makna dari kehidupan seseorang dalam kondisi dunia nyata. 2) Mempresentasikan pandangan dan perspektif dari orang-orang yang merupakan sebuah responden dalam sebuah studi. 3) Menjelaskan tentang kondisi atau konteks dimana orang-orang hidup. 4) Memberikan tambahan ilmu pada konsep yang ada, dengan maksud untuk menjelaskan sifat sosial manusia. 5) Berusaha menggunakan beberapa sumber bukti dibanding menggunakan satu bukti saja.

Dari lima fitur utama yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menjabarkan dan menggambarkan bagaimana sebuah media beroperasi dengan menggunakan beberapa sumber-sumber yang akan diuji kebenarannya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2015, p. 13) studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, dan pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa masa kini, di mana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Yin (2015) studi kasus memiliki empat desain studi kasus, yaitu 1) desain kasus tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjalin (embedded), 3) desain multikasus holistik, dan 4) desain multikasus terjalin. (p. 46). Untuk desain studi kasus tunggal ada perbedaan primer di dalam mendesain studi kasus adalah antara desain-desain kasus tunggal dan multikasus. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan suatu keputusan sebelum pengumpulan data apapun, apakah studi kasus tunggal ataukah multikasus yang ahrus diarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan suatu penelitian. Ada banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal karenanya sebuah rasional untuk kasus tunggal jika kasus tersebut merupakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. (p.47).

Menurut Yin (2015, pp. 55-56) Studi kasus holistik sebagai kebalikan dari studi kasus terjalin. Sebuah studi kasus yang mencakup lebih dari satu unik analisis. Desain holistik menguntungkan bilamana tak satupun sub-unit

yang logis dapat diidentifikasi dan bilamana teori relevan yang mendasari studi kasus. Desain-desain multi kasus sebagai lawan desain kasus tunggal. Desain multikasus memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri dibandingkan dengan desain kasus tunggal. Setiap kasus hendaknya mengarah ke tujuan yang secara spesifik dalam ruang lingkup keseluruhan inkuiri yang bersangkutan, bagian utamanya adalah memandang multikasus sebagai multieksperimen.

3.4 Key Informan Dan Informan

Dalam melakukan pengumpulan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti membutuhkan responden yang disebut sebagai *key informan*. Dalam mencari *key informan*, pemilihan responden harus sesuai dengan data dan topik yang ingin diteliti.

Contohnya ketika peneliti ingin melakukan wawancara dengan seorang responden, maka peneliti harus melihat latar belakang responden. Hal ini akan membuat informasi yang didapatkan oleh peneliti menjadi lebih luas dan mewakili responden lain secara luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada responden di Nova.id, sehingga peneliti akan memberikan beberapa kriteria responden yang akan diwawancarai untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, seperti responden yang paham terkait proses produksi, distribusi, pemasaran, dan pendapatan iklan dari konten yang didistribusikan oleh Nova.id.

Adapun key informan dan informan dari peneliti adalah:

Indira Dhian Saraswati, Pemimpin Redaksi Nova, bekerja di Nova sejak tahun 2017.

Adisty Sugihatini, Advertising Sales Marketing, total bekerja di Nova lima tahun empat bulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015, p. 118) ada tiga prinsip pengumpulan data, pertama adalah menggunakan multisumber bukti. Beberapa penelitian bisa mengandalkan observasi partisipan dan melakukan wawancara.

Menurut Sugiyono (2013) dalam Fitrah & Lutfiyah (2018, pp. 67-69) ada tiga jenis wawancara yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Wawancara terstruktur: teknik wawancara ini sudah berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama. Wawancara terstruktur biasanya hanya digunakan untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian, bukan bertujuan untuk memahami fenomena tersebut.
2. Wawancara semi-struktur: teknik wawancara ini untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi. Sekuensi pertanyaan untuk masing-masing individu berbeda bergantung pada proses wawancara dan jawaban setiap individu. Dalam teknik ini peneliti bisa melakukan

improvisasi secara bebas untuk mencari tahu fenomena yang terjadi. Tidak ada pedoman khusus yang digunakan sebagai kontrol pembicaraan.

3. Wawancara tak terstruktur: teknik wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda, atau daftar topik yang dicakup dalam wawancara. Namun, tidak ada pertanyaan yang dibuat atau ditetapkan sebelumnya untuk memulai pembicaraan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur dengan tiga informan yang sudah ditetapkan. Peneliti tetap menyusun daftar pertanyaan yang dibuat sebagai panduan, namun peneliti juga mengembangkan pertanyaan lanjutan (*follow-up questions*) saat wawancara berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan informasi lebih rinci dan detail. Wawancara secara langsung digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan mengenai kegiatan model bisnis yang dilakukan oleh Nova.id yang secara garis besar akan membahas seputar produksi, distribusi, dan sumber pendapatan.

Menurut Yin (2015, p. 123) prinsip kedua, menciptakan data dasar studi kasus, hal ini berkenaan dengan cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul. Data yang dimaksud adalah data dan laporan peneliti atau observasi itu sendiri baik dalam bentuk artikel, laporan, atau buku.

Prinsip ketiga, memelihara rangkaian bukti, hal ini harus diikuti guna meningkatkan reliabilitas informasi studi kasus dan memelihara rangkaian

bukti. Prinsip ini dimaksudkan untuk memungkinkan pengamat dalam lingkup yang lebih luas. (p.19).

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada keabsahan data, Menurut Yin (2015, pp. 39-40) keabsahan data bisa menggunakan validitas konstruk untuk menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti. Untuk bisa menghadapi uji validitas konstruk, peneliti harus bisa melewati dua tahap, yaitu; 1) memilih tipe-tipe perubahan spesifik yang harus diteliti (dalam kaitannya dengan tujuan asal penelitian yang bersangkutan), 2) menunjukkan bahwa ukuran-ukuran yang dipilih bagi perubahan-perubahan ini benar-benar mencerminkan perubahan spesifik yang telah dipilih.

Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Denzin (1978) dalam Anggito & Setiawan (2018, p. 232) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Ada empat metode triangulasi yaitu, 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar-peneliti, 3) triangulasi sumber data, 4) triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai macam sumber data.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2012) dalam Fitrah & Luthfiyah (2018, p. 84) analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian, dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis isi dari partisipan.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Yusuf (2016, pp. 400-401) teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yangtelah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dapat diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola,dan memilih hal yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan laporan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Yin (2015, p.140), yaitu teknik penjodohan pola. Untuk analisis studi kasus, salah satu startegi yang paling disenangi adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada

persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Sehingga, peneliti menggunakan teknik penjodohan pola untuk membandingkan konsep model bisnis media *online* dari Van Tassel dan Poe-Howfield, konsep jurnalisme *online*.